

Efektifitas Pembelajaran Dasar Keagamaan Melalui Metode Tadoman Bagi Anak-Anak Pengajian

The Effectiveness of Basic Religious Education Using the Tadoman Method for Children in Religious Study Groups

Dini Indriani*, Selvia Ruyatus Saefullah, Sri Wulan Adiwan, Salma Nursyifa A'ini

STAI Riyadatul Jannah, Subang, Jawa Barat, Indonesia

Email: ^{1*}dini45038@gmail.com, ²Selvia.ruyatus1@gmail.com, ³wulandiwanakrisna87@gmail.com, ⁴salmaonnie@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dini45038@gmail.com

Received: 16/09/2026, Revised: 09/10/2026, Accepted: 13/10/2026, Published: 25/10/2026

Abstrak—Penyampaian pembelajaran dasar keagamaan bagi anak merupakan dasar untuk anak mengetahui agama yang dipahaminya, penyampaian yang menarik dan mampu dengan mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga dibutuhkan metode yang menyenangkan bagi anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode Tadoman dalam pendampingan pembelajaran dasar keagamaan, khususnya Rukun Islam dan Rukun Iman, bagi anak-anak pengajian di Masjid At-Taqwa Dusun Cisangge. Anak mengalami kesulitan untuk mengingat rukun iman dan rukun islam dengan menggunakan metode bacaan sehingga pengabdian ini dilakukan dengan memilih metode tadom, pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuh anak sebagai subjek, mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa metode Tadoman secara signifikan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal, mengingat urutan, dan memahami makna Rukun Islam dan Rukun Iman. Sebelum intervensi, sebagian besar anak mengalami kesulitan dari jumlah sampel sebanyak 7 orang hanya 14% anak yang mengetahui urutan dari rukun iman dan rukun islam, namun setelah implementasi Tadoman, mereka menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas, didukung oleh respons positif, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam sesi pembelajaran. Peningkatan sebanyak 85% anak mengetahui urutan dalam rukun iman dan islam 14% sudah mengetahui rukun iman dan rukun islam akan tetapi kesulitan dalam mengurutkan pemahaman rukun iman dan rukun islam ini terjadi karena metode Tadoman memfasilitasi pembelajaran aktif, interaktif, dan berulang, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan motivasi dan minat belajar. Peran pendamping juga krusial dalam menyampaikan materi secara personal dan sesuai tingkat kognitif anak. Studi ini memperluas teori pembelajaran aktif dan interaktif dengan menempatkan metode Tadoman sebagai mekanisme yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan di konteks pendidikan non-formal pedesaan. Program pendampingan ini direkomendasikan untuk direplikasi guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar keagamaan anak di komunitas serupa.

Kata kunci: Pendampingan Pembelajaran; Metode Tadoman; Rukun Islam; Rukun Iman; Pendidikan Keagamaan.

Abstract— Delivering basic religious education to children is fundamental for them to understand their religion. The delivery should be interesting and easy for children to understand, so a fun method for children is needed. This community service aims to test the effectiveness of the Tadoman method in guiding basic religious education, specifically the Pillars of Islam and the Pillars of Faith, for children attending lessons at Masjid At-Taqwa in Dusun Cisangge. Children have difficulty remembering the pillars of faith and Islam using reading methods, so this community service was conducted by choosing the Tadom method. The community service uses a qualitative approach with seven children as the subjects, collecting data through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the community service show that the Tadoman method significantly improves children's ability to memorize, recall the order, and understand the meaning of the Pillars of Islam and the Pillars of iman. Before the intervention, most children had difficulties; out of a sample of 7, only 13% knew the order of the pillars of faith and the pillars of Islam. However, after implementing Tadoman, they showed a clear improvement in understanding, supported by positive responses, enthusiasm, and active participation in the learning sessions. An increase of 89% of children now know the order of the pillars of faith and Islam, and 11% already knew the pillars of faith and Islam but had trouble sequencing them. This difficulty occurred because the Tadoman method facilitates active, interactive, and repetitive learning, creating a fun learning atmosphere while fostering motivation and interest in learning. The role of the facilitator is also crucial in delivering the material personally and according to the child's cognitive level. This study expands the theory of active and interactive learning by positioning the Tadoman method as an effective mechanism for internalizing Religious values activities in the context of non-formal rural education. This mentoring program is recommended to be replicated to improve the quality of basic religious education for children in similar communities.

Keywords: Learning Assistance; Tadoman Method; Pillars of Islam; Pillars of Faith; Religious Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh anak, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang terjadi langsung di sekolah dan di luar sekolah, untuk dapat mempersiapkan anak nantinya menghadapi peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Nurseha et al., 2023). Selain itu Pendidikan selalu menjadi Fondasi utama dalam membangun kemajuan masyarakat dan menciptakan dorongan kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan memberikan akses Pendidikan yang baik, masyarakat tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan kolektif (Saefullah et al., 2025). Pembelajaran dasar keagamaan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual anak-anak sejak usia dini. Di tengah pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, penguatan nilai-nilai agama menjadi semakin relevan untuk membekali

generasi muda dengan moral dan etika yang kokoh. Lingkungan keluarga dan komunitas, seperti kegiatan pengajian di masjid, memiliki peran vital dalam mendukung proses pendidikan keagamaan ini. Upaya tersebut membantu anak-anak menumbuhkan motivasi belajar dan mengatasi kesulitan belajar di rumah, terutama dalam memahami materi agama (Yuhanita et al., 2021). Program pengabdian kepada masyarakat sering kali berfokus pada pengembangan pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan oleh para pendidik, termasuk dalam konteks pendidikan dasar keagamaan (Rahayu & Firmansyah, 2019).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memerikan pemahaman bahwa perubahan zaman yang terjadi perlu dilakukan adaptasi tanpa menghilangkan tradisi yang sudah ada di masyarakat, seperti kegiatan tadom ini, yang merupakan kegiatan yang dapat dijadikan kegiatan pembelajaran, seklaigus penyebaran agama, dan tradisi yang sudah ada sebelum sekarang lebih sering menggunakan media rekaman untuk melakukan tadom di masjid. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan Observasi awal di Masjid At-Taqwa, Dusun Cisangge, Desa Tanjungmedar, menunjukkan bahwa kegiatan mengaji telah berjalan rutin bagi anak-anak. Pemahaman mereka terhadap dasar-dasar keagamaan, khususnya Rukun Islam dan Rukun Iman, masih perlu ditingkatkan. Banyak anak belum mampu menyebutkan secara lengkap serta mengingat urutan dan makna dari masing-masing rukun tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mungkin belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan konsep-konsep fundamental secara mendalam. Pendampingan literasi juga penting untuk mendorong niat belajar anak dan mengembangkan potensi mereka dalam memahami materi pelajaran, termasuk di bidang keagamaan (Boyani et al., 2022).

Kegiatan pengajian tidak hanya membutuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga penguatan pengetahuan dasar keislaman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Materi seperti Rukun Islam dan Rukun Iman merupakan elemen fundamental yang esensial untuk diperkenalkan sejak dini guna membangun pemahaman keagamaan yang kuat. Pendampingan belajar dianggap efektif untuk membantu anak-anak yang merasa kesulitan memahami konsep dasar suatu pelajaran, seperti matematika, karena kurangnya penguasaan konsep awal (Kusuma et al., 2022). Diperlukan metode penyampaian yang lebih sederhana, menarik, interaktif, dan berulang agar materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Berangkat dari permasalahan tersebut, program pendampingan pembelajaran dasar keagamaan diinisiasi menggunakan metode Tadoman.

Tadoman merupakan inovasi pembelajaran dasar keagamaan yang memanfaatkan lagu, irama, dan pengulangan sebagai sarana untuk membantu anak mengenal, mengingat, dan menghafalkan materi Rukun Islam dan Rukun Iman secara menyenangkan. Tadoman diharapkan dapat menjadi inovasi yang efektif dalam membantu proses pengenalan dan penguatan hafalan Rukun Islam dan Rukun Iman. Pendampingan ini dirancang tidak hanya dengan penyampaian materi secara lisan, tetapi juga melalui proses pengulangan aktif, tanya jawab, dan praktik langsung dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini sejalan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru melalui pendampingan metode pembelajaran yang adaptif, meskipun dalam konteks yang berbeda yaitu untuk anak berkebutuhan khusus (Ekawati et al., 2021). Relevansi pendampingan dalam pembelajaran juga ditekankan dalam konteks tantangan seperti pandemi Covid-19, di mana orang tua dan guru perlu berperan aktif dalam membimbing siswa belajar dari rumah (Susanti & Ain, 2022).

Pendampingan pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat belajar, seperti halnya pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris dasar yang berhasil menanamkan ketertarikan pada anak-anak di taman pendidikan Al-Quran (Aliah et al., 2022). Kebaruan pengabdian masyarakat ini terletak pada konstruksi model pendampingan pembelajaran dasar keagamaan yang spesifik menggunakan metode Tadoman, yang belum banyak diteliti secara empiris dalam konteks pengajian anak-anak di komunitas pedesaan. Berbeda dari studi sebelumnya yang fokus pada pendampingan guru dalam pengembangan media atau modul ajar (Sukmanasa et al., 2020; Darmayanti et al., 2025), pengabdian masyarakat ini secara langsung menguji efektivitas intervensi metode Tadoman untuk meningkatkan pemahaman fundamental keagamaan pada anak-anak. Konteks komunitas masjid pedesaan memberikan perspektif unik terhadap implementasi dan dampak pendampingan pembelajaran. Pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam dua hal.

Pertama, secara teoretis, pengabdian masyarakat ini memperkaya literatur mengenai efektivitas metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama anak usia dini, khususnya di lingkungan non-formal. Kedua, secara praktis, pengabdian masyarakat ini memberikan model pendampingan yang dapat direplikasi oleh pengelola pengajian atau madrasah diniyah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dasar keagamaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendampingan pembelajaran dasar keagamaan melalui metode Tadoman bagi anak-anak pengajian di Masjid At-Taqwa Dusun Cisangge Desa Tanjungmedar. RQ1: Bagaimana efektivitas pendampingan pembelajaran dasar keagamaan melalui metode Tadoman bagi anak-anak pengajian di Masjid At-Taqwa Dusun Cisangge Desa Tanjungmedar? Dalam konteks pendidikan keagamaan anak, fondasi pemahaman yang kuat tidak hanya memerlukan penyampaian informasi, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai secara bertahap dan berkelanjutan.

Proses ini esensial untuk membangun kerangka kognitif dan afektif yang mendukung perkembangan spiritual anak secara holistik, mempersiapkan mereka menghadapi kompleksitas dunia modern dengan landasan moral yang kuat. Pembelajaran keagamaan yang efektif juga melibatkan pengenalan praktik ibadah sejak dini, yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif dan pemahaman spiritual yang mendalam di kalangan

anak-anak. Peran metode pembelajaran inovatif menjadi krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna, terutama untuk materi dasar yang sering dianggap abstrak oleh anak-anak. Pendekatan Tadoman, yang mungkin melibatkan kombinasi taktil, visual, dan auditori, berpotensi besar untuk mengoptimalkan memori jangka panjang dan pemahaman konseptual. Intervensi semacam ini sangat diperlukan karena sering kali ditemukan bahwa guru di sekolah menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kreativitas dan mengadopsi metode pembelajaran baru yang relevan dengan perkembangan zaman.

Penerapan metode yang tepat dapat mengatasi tantangan tersebut dan menjadikan proses belajar lebih interaktif. Memperhatikan tantangan yang dihadapi guru, dukungan dari pendampingan atau pelatihan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menyajikan materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sukmanasa et al., 2020). Pendampingan semacam ini memberikan kesempatan bagi pendidik untuk mengeksplorasi strategi pengajaran yang inovatif, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pentingnya pendampingan juga tercermin dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, terutama dalam konteks penggunaan teknologi informasi untuk pembelajaran. Melalui pendampingan, para pendidik di komunitas keagamaan dapat diinspirasi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif.

Dalam konteks pendidikan non-formal seperti pengajian di masjid, model pembelajaran tradisional sering kali didominasi oleh metode hafalan tanpa pemahaman mendalam, yang dapat menyebabkan kejenuhan dan kurangnya retensi materi pada anak-anak. Adopsi metode yang partisipatif dan berpusat pada anak sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode Tadoman, dengan penekanan pada interaksi dan pengalaman langsung, diharapkan mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional dan menjadikan pembelajaran dasar keagamaan lebih hidup dan relevan bagi anak-anak di Dusun Cisangge.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan efektivitas pendampingan pembelajaran dasar keagamaan melalui metode Tadoman. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan interaksi anak-anak pengajian, termasuk dinamika implementasi metode Tadoman dalam konteks pembelajaran dasar keagamaan. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan deskriptif, tidak pada pengukuran numerik atau uji statistik. Penyesuaian ini cocok untuk menggali makna dan proses yang terjadi selama pendampingan. Pengabdian masyarakat kualitatif juga memfasilitasi eksplorasi fenomena kompleks dan kontekstual, seperti proses belajar mengajar di lingkungan pengajian.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan teknik wawancara sebagai data primer untuk memperoleh hasil dari efektivitas kegiatan tadom bagi anak, wawancara ini bersifat terstruktur yang dilakukan dengan pertanyaan yang telah di rumuskan terlebih dahulu, wawancara ini dibagi menjadi dua sesi, sesi awal pertemuan dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak sebelum dilakukannya metode tadom, dan sesi akhir wawancara dilakukan untuk mengetahui hasil efektivitas dari penggunaan metode tadom, selain menggunakan wawancara pengabdian masyarakat ini juga menggunakan observasi awal untuk menentukan materi yang akan disampaikan, jumlah sampel yang dibutuhkan, serta kebutuhan lain saat pelaksanaan, seperti tempat dan waktu kegiatan, dokumentasi juga dilakukan untuk menunjang data, seperti mengetahui data sampel dari usia, jenis kelamin, tingkat usia, untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

2.1 Lokasi Mitra dan Tanggal Pelaksanaan Pengabdian

kegiatan pengajian di Masjid At-Taqwa, Dusun Cisangge, Desa Tanjungmedar, menjadi subjek pengabdian masyarakat ini. Peneliti memilih subjek melalui teknik purposive sampling, yakni memilih informan berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria ini mencakup anak-anak aktif pengajian dengan tingkat pemahaman dasar keagamaan bervariasi, khususnya terkait Rukun Islam dan Rukun Iman. Pendekatan ini memastikan informan terpilih mampu memberikan informasi kaya dan relevan mengenai efektivitas metode Tadoman. Kusuma et al. (2022) juga menggunakan pendampingan pembelajaran untuk membantu anak-anak yang kesulitan memahami konsep dasar matematika, menunjukkan relevansi pendampingan bagi subjek dengan kebutuhan pemahaman spesifik. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada tanggal 21 Agustus 2026 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2026 dengan membuat beberapa tahapan kegiatan untuk lancarnya acara kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan, berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:

a. Tahapan observasi

Tahapan observasi merupakan tahapan untuk menggali fenomena yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat sebagai wujud pengabdian di masyarakat, pada tahap ini peneliti melakukan

observasi pada beberapa tempat, untuk menunjang pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 21 agustus 2026.

b. Tahap Perencanaan kegiatan

Tahapan perencanaan ini merupakan tahap pan awal dalam kegiatan, seperti penentuan tanggal kegitan, pemberian surat menyurat untuk perizinan dan juga pembentukan kegiatan yang dapat dilaksanakan pada kegiatan, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2026 sampai dengan tanggal 23 agustus 2026

c. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahapan peneliti melakukan kegiatan yang akan menunjang penelitian, tahapan ini diikuti oleh 7 orang anak yang ada di pengajian Masjid Attaqwa Dusun cisangga Desa tanjungmedar memilih untuk memberikan kajian dan pengajian terkait tentang pemahaman dasar keagamaan yang bervariasi khususnya terkait dengan pengembangan rukun Islam dan rukun iman terhadap anak.

Tahapan pertama tanggal 24 Agustus 2026 dilakukan tahap pengenalan pada anak terkait rukun Islam dengan menggunakan kegiatan melalui metode thadoman anak mendengarkan dan diajak bernyanyi tentang rukun Islam pada tanggal 25 Agustus 2026 anak dikenalkan dengan rukun iman dengan menggunakan metode tadam. Untuk memperjelas alur dari pengabrian masyarakat beikut adalah diagram alur pelaksanaan kegiatan :



Gambar 1. Diagram Alur pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Masjid Attaqwa yang melibatkan 7 narasumber, ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan yang telah disusun, pengabdian masyarakat yang dilakukan juga terlaksana dengan baik, keseluruhan narasumber yang diikuti sertakan dalam kegiatan, mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat bersama anak-anak masjid At-Taqwa

2.3 Analisis dan Teknik Penilaian Keberhasilan

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dasar keagamaan menggunakan metode Tadoman, meliputi interaksi anak-anak, respons mereka terhadap materi, dan dinamika pengajian. Wawancara mendalam dengan informan anak-anak dan pengelola pengajian bertujuan menggali persepsi, pengalaman, serta tantangan selama pendampingan. Susanti dan Ain (2022) juga menggunakan observasi dan wawancara untuk memahami peran orang tua dan guru dalam pendampingan belajar daring siswa. Dokumentasi mencakup catatan lapangan, foto, dan rekaman audio/video kegiatan sebagai data pendukung untuk memperkaya deskripsi fenomena yang diteliti. Komalasari et al. (2018) juga menerapkan pendampingan dengan monitoring pelaksanaan kegiatan, serupa dengan observasi dalam pengabdian masyarakat.

Peneliti menganalisis data terkumpul secara manual menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah dari catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen, melibatkan pengodean manual terhadap data untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan temuan secara sistematis dan komprehensif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, membandingkan temuan dengan tujuan pengabdian masyarakat dan literatur terkait. Ismiyanti dan Afandi (2022) menunjukkan bahwa hasil pretest dengan rata-rata 61,56 dan posttest rata-rata 83,75 yang mengalami peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal setelah pendampingan, yang dapat dianalisis melalui perbandingan data sebelum dan sesudah intervensi.

Keabsahan data dalam pengabdian masyarakat kualitatif ini dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari berbagai informan (anak-anak dan pengelola pengajian) untuk memeriksa konsistensi dan kebenaran data. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, memastikan konvergensi temuan. Peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi interpretasi data kepada informan untuk memverifikasi akurasi dan kredibilitas temuan. Pendekatan ini membantu meningkatkan kepercayaan terhadap hasil pengabdian masyarakat dan mengurangi potensi bias peneliti. Sukmanasa et al. juga menekankan pentingnya evaluasi dalam program pendampingan, secara tidak langsung mendukung perlunya keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pembelajaran dasar keagamaan dilaksanakan di Masjid At-Taqwa, Dusun Cisangge, Desa Tanjungmedar, sebuah komunitas pedesaan yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Masjid ini menjadi pusat kegiatan pengajian bagi anak-anak di lingkungan sekitar, menunjukkan peran vitalnya dalam pendidikan non-formal. Kegiatan mengaji telah berjalan secara rutin, menyediakan wadah bagi anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman. Observasi awal menunjukkan adanya kebutuhan penguatan pemahaman terhadap Rukun Islam dan Rukun Iman. Kondisi ini mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan efektivitas pengajian. Pendampingan pembelajaran semacam ini seringkali menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti yang ditunjukkan dalam konteks pembelajaran daring selama pandemi (Jamilah et al., 2023).

Pendampingan pembelajaran dasar keagamaan melalui metode Tadoman dilaksanakan dengan melibatkan tujuh anak sebagai subjek penelitian. Anak-anak tersebut merupakan peserta aktif pengajian di Masjid At-Taqwa, dengan tingkat pemahaman dasar keagamaan yang bervariasi. Pendekatan Tadoman dirancang untuk membantu anak-anak mengenal dan menguatkan hafalan Rukun Islam dan Rukun Iman secara lebih efektif. Kegiatan ini sejalan dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan model pembelajaran inovatif (Nasrun et al., 2018). Proses pendampingan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara lisan, tetapi juga melibatkan pengulangan aktif, sesi tanya jawab, dan praktik langsung.

Metode Tadoman menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap Rukun Islam dan Rukun Iman. Sebelum pendampingan, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan secara lengkap serta mengingat urutan dan makna dari masing-masing rukun. Setelah implementasi metode Tadoman, anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan yang jelas dalam menghafal dan memahami konsep-konsep dasar keagamaan tersebut. Pendampingan belajar terbukti dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar anak, bahkan dalam konteks yang berbeda seperti pembelajaran matematika (Bela et al., 2022). Metode ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga materi lebih mudah diserap dan diingat oleh anak-anak.

Melalui metode Tadoman, tingkat keterlibatan dan interaksi anak-anak dalam kegiatan pengajian meningkat secara signifikan. Anak-anak tidak lagi pasif menerima informasi, melainkan aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi mengenai materi Rukun Islam dan Rukun Iman. Peningkatan interaksi ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Pendampingan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kesadaran orang tua akan pentingnya proses belajar (Jamilah et al., 2023). Metode Tadoman mendorong anak-anak untuk saling membantu dan belajar dari teman sebaya, memperkuat pemahaman kolektif.

Pengamatan yang dilakukan untuk meninjau kemampuan anak dalam melakukan tadim rukun iman dan rukun islam, dengan melaksanakan kegiatan pentas atau penampilan hafalan yang dilaksanakan dengan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.



Gambar 3. Penampilan Hafalan Rukun Islam dan Rukun Iman

Tadoman tidak hanya berfokus pada ranah kognitif dalam menghafal Rukun Islam dan Rukun Iman, tetapi juga turut mengembangkan aspek afektif anak-anak pengajian. Pembelajaran yang partisipatif dan interaktif melalui Tadoman mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar yang berkelanjutan, suatu indikator penting dalam pembelajaran efektif (Bela et al., 2022). Dengan suasana belajar yang menyenangkan, anak-anak menjadi lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat dan pertanyaan, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka secara holistik. Hal ini penting mengingat bahwa kreativitas belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam menemukan konsep dan memecahkan masalah (Ahmad, 2023).

Lingkungan belajar di Masjid At-Taqwa, yang didukung oleh pendampingan Tadoman, berperan krusial dalam penguatan pemahaman dasar keagamaan anak-anak. Ruang belajar yang kondusif dan dukungan komunitas memungkinkan anak-anak untuk mengatasi kesulitan belajar yang mungkin mereka alami di rumah, sekaligus menumbuhkan niat belajar intrinsik (Sari & Ain, 2023). Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari di masjid menciptakan konteks pembelajaran yang relevan, sehingga materi Rukun Islam dan Rukun Iman tidak hanya dihafal tetapi juga diinternalisasi sebagai bagian dari identitas mereka. Kolaborasi antara pendamping dan lingkungan masjid menciptakan ekosistem pendidikan non-formal yang komprehensif. Upaya ini sejalan dengan temuan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam proses pembelajaran (Kusmirti et al., 2019).

3.1 Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengajian menunjukkan respon positif dan antusias yang tinggi terhadap metode tadom yang dilakukan oleh para peneliti ini menjadi sebuah perubahan dalam melakukan pemaparan ataupun pemberian pengajaran

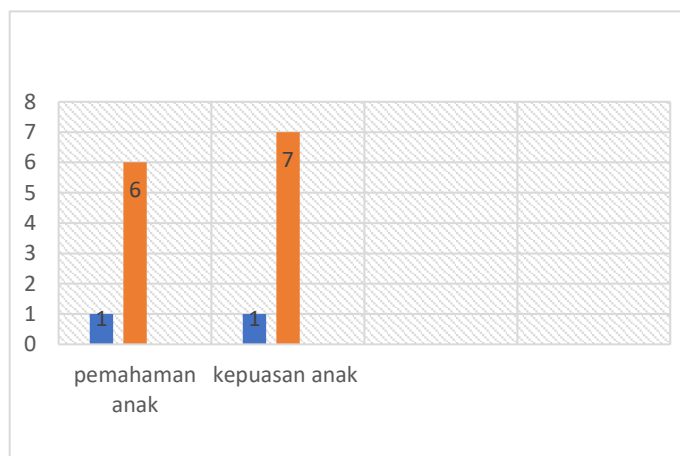
terhadap para warga dan masyarakat di lingkungan, bahwasanya dengan melakukan pembiasaan saldom ini mampu memberikan pembelajaran yang baru serta menyegarkan bagi anak.

3.2 Tingkat Pemahaman dan Kepuasan Peserta Kegiatan

Anak-anak pengajian menunjukkan respons positif dan antusiasme tinggi terhadap metode Tadoman. Mereka terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam sesi pengulangan dan tanya jawab, serta menunjukkan motivasi belajar yang meningkat. Lingkungan belajar yang diciptakan melalui pendampingan ini mendorong anak-anak untuk mengatasi kesulitan belajar di rumah dan menumbuhkan niat belajar (Sari & Ain, 2023). Pendekatan Tadoman yang melibatkan interaksi langsung dan praktik berulang membantu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Peningkatan kreativitas belajar peserta didik juga dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Ahmad, 2023).

Pengabdian masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan tadom, anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami urutan dalam rukun iman dan rukun islam, dari jumlah 7 anak pemahaman anak dari hanya 1 anak yang paham tentang urutan rukun iman dan rukun islam atau sebesar 14% meningkat menjadi 5-6 orang yang memahami urutan rukun iman dan rukun islam atau 85% pemahaman ini teranalisis dari kemampuan anak mentadomkan rukun iman dan rukun islam pada peringatan maulid nabi, serta kegiatan wawancara sesudah pelaksanaan kegiatan tadom, 7 orang anak juga merasakan kepuasan dengan mengikuti kegiatan secara penuh dari pelaksanaannya sehingga dikatakan 100% anak mengalami kepuasan.

Untuk memberikan gambaran terhadap peningkatan pemahaman dan kepuasan anak dalam melakukan kegiatan tadom, dibuatlah grafik dengan jumlah peserta dengan bagan burr sebagai kegiatan sebelum dilakukan kegiatan tadom dan bagan oren sesudah dilakukannya kegiatan tadom.



Gambar 4. Diagram Pemahaman Dan Kepuasan Anak Metode Tadom

Peran pendamping sangat krusial dalam keberhasilan implementasi metode Tadoman. Pendamping tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang membimbing anak-anak dalam proses pembelajaran. Pendampingan ini memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Keterampilan khusus dalam penerapan model pembelajaran inovatif sangat diperlukan (Nasrun et al., 2018). Pendamping juga membantu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami anak-anak dan memberikan dukungan individual.

3.3 Analisis Tingkat Sebelum dan Setelah Kegiatan

Meskipun menunjukkan efektivitas, pelaksanaan pendampingan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti variasi tingkat pemahaman awal anak-anak dan keterbatasan waktu. Tantangan ini diatasi dengan adaptasi metode Tadoman agar lebih fleksibel dan personal. Pendamping menyesuaikan kecepatan dan kedalaman materi sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, serta memanfaatkan waktu pengajian secara optimal. Orang tua seringkali menghadapi kendala dalam mendampingi anak belajar, seperti kurang memahami materi atau latar belakang pendidikan yang berbeda (Sari & Ain, 2023). Solusi yang diterapkan melibatkan pendekatan individual dan pengulangan materi secara bertahap.

Pendampingan pembelajaran dasar keagamaan dengan metode Tadoman memberikan implikasi positif bagi pengembangan program pengajian di Masjid At-Taqwa. Model pendampingan ini dapat direplikasi dan diadaptasi untuk materi keagamaan lainnya, serta menjadi contoh bagi komunitas pengajian serupa. Peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Kusmirti et al., 2019). Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan aktif dari pengelola masjid dan orang tua, serta pelatihan berkelanjutan bagi para pendamping. Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar keagamaan anak-anak di lingkungan non-formal.

3.4 Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa metode Tadoman efektif meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap Rukun Islam dan Rukun Iman. Sebelum pendampingan, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan secara lengkap, mengingat urutan, serta memahami makna rukun tersebut, sebuah kondisi yang juga dialami anak-anak dalam memahami konsep dasar pelajaran lain (Kusuma et al., 2022). Setelah implementasi metode Tadoman, kemampuan menghafal dan memahami konsep dasar keagamaan anak-anak menunjukkan peningkatan yang jelas.

Efektivitas metode Tadoman terlihat dari triangulasi data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif memperlihatkan anak-anak lebih aktif berinteraksi dan merespons positif materi yang diajarkan, selaras dengan kebutuhan pengembangan pembelajaran inovatif bagi guru (Rahayu & Firmansyah, 2019). Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa anak-anak merasa materi lebih mudah diserap dan diingat karena penyampaian yang interaktif dan berulang. Dokumentasi foto dan video kegiatan menunjukkan peningkatan keterlibatan anak dalam setiap sesi, mengindikasikan bahwa metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif. Pendampingan belajar mampu membantu siswa yang kesulitan memahami konsep dasar karena kurangnya penguasaan materi awal (Kusuma et al., 2022).

Keberhasilan metode Tadoman dapat ditafsirkan melalui prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan interaktif, yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar. Metode ini memfasilitasi internalisasi nilai-nilai secara bertahap dan berkelanjutan, bukan hanya sekadar penyampaian informasi. Proses pengulangan aktif, sesi tanya jawab, dan praktik langsung yang menjadi ciri Tadoman, mendorong konstruksi pemahaman yang lebih mendalam dan retensi memori jangka panjang. Karakteristik ini mendukung anak-anak untuk menumbuhkan motivasi dan niat belajar, terutama dalam menghadapi kesulitan memahami materi (Yuhanita et al., 2021).

Temuan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya pendampingan dalam pembelajaran. Pendampingan literasi terbukti penting untuk mendorong niat belajar anak dan mengembangkan potensi mereka dalam memahami materi (Boyani et al., 2022). Studi lain menunjukkan pendampingan pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar, seperti yang terlihat pada anak-anak di taman pendidikan Al-Quran yang berhasil menanamkan ketertarikan pada Bahasa Inggris dasar (Aliah et al., 2022). Pendampingan juga mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui pengenalan metode pembelajaran adaptif, bahkan untuk konteks anak berkebutuhan khusus (Ekawati et al., 2021), menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas pendekatan ini di berbagai situasi.

Pengabdian masyarakat ini juga menegaskan peran penting pendamping dalam mengoptimalkan implementasi metode Tadoman. Pendamping tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang membimbing anak-anak secara personal dalam proses pembelajaran. Peran pendampingan ini krusial dalam memastikan materi disampaikan secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Keterampilan ini selaras dengan peran orang tua dan guru dalam pendampingan belajar di rumah, yang memerlukan dukungan dan dorongan aktif (Susanti & Ain, 2022).

Berbeda dengan beberapa pengabdian masyarakat sebelumnya yang berfokus pada pendampingan guru dalam pengembangan media pembelajaran atau modul ajar (Sukmanasa et al., 2020; Darmayanti et al., 2025), studi ini secara langsung menguji efektivitas metode Tadoman sebagai intervensi pembelajaran bagi anak-anak. Kebaruan pengabdian masyarakat terletak pada konstruksi model pendampingan pembelajaran dasar keagamaan yang spesifik menggunakan Tadoman, khususnya dalam konteks pengajian anak-anak di komunitas pedesaan Masjid At-Ta'qwa. Konteks komunitas masjid pedesaan ini memberikan perspektif unik terhadap implementasi dan dampak pendampingan pembelajaran dasar keagamaan. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran (Yazid et al., 2020).

Meskipun menunjukkan efektivitas yang tinggi, implementasi pendampingan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti variasi tingkat pemahaman awal anak-anak dan keterbatasan waktu pelaksanaan. Tantangan-tantangan ini berhasil diatasi melalui adaptasi metode Tadoman agar lebih fleksibel dan personal, menyesuaikan kecepatan serta kedalaman materi sesuai kebutuhan individu anak. Pendampingan yang adaptif dan personal menjadi kunci untuk memaksimalkan hasil belajar, terutama bagi anak-anak dengan latar belakang pemahaman yang beragam. Ini memperkuat gagasan bahwa pendampingan yang efektif memerlukan identifikasi kesulitan dan penyesuaian strategi.

Secara teoretis, pengabdian masyarakat ini memperkaya literatur mengenai efektivitas metode pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama anak usia dini di lingkungan non-formal. Praktisnya, model pendampingan yang dihasilkan dapat direplikasi dan diadaptasi oleh pengelola pengajian atau madrasah diniyah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dasar keagamaan. Kontribusi pengabdian masyarakat ini tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman Rukun Islam dan Rukun Iman, tetapi juga dalam memberikan model konkret untuk menumbuhkan minat belajar dan partisipasi aktif anak-anak dalam pendidikan keagamaan komunitas. Pendampingan semacam ini memberikan dorongan signifikan untuk pengembangan potensi belajar anak di luar lingkungan formal.

Metode Tadoman, dengan penekanan pada interaksi dan pengulangan, memiliki implikasi pedagogis yang mendalam tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam pembentukan karakter keagamaan anak. Pendekatan ini secara inheren mendorong pembiasaan positif, yang merupakan fondasi penting dalam penanaman nilai-nilai agama sejak dini, sebagaimana pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pembiasaan sejak kecil membentuk karakter keagamaan yang kuat di kemudian hari. Pengulangan materi Rukun Islam dan Rukun Iman melalui Tadoman tidak sekadar menghafal, melainkan juga menginternalisasi nilai-nilai dasar tersebut menjadi bagian dari keyakinan dan perilaku sehari-hari.

Lebih jauh, lingkungan belajar yang menyenangkan dan partisipatif yang diciptakan oleh Tadoman berkontribusi pada pengembangan motivasi intrinsik anak dalam belajar agama. Ketika anak merasa nyaman dan tertarik, mereka cenderung belajar lebih mendalam dan mempertahankan informasi lebih lama, yang krusial untuk topik abstrak seperti keimanan. Motivasi ini, yang muncul dari interaksi positif dan rasa keberhasilan, menjadi pendorong utama bagi anak untuk terus mengeksplorasi dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Pendampingan seperti ini esensial untuk membangun minat belajar yang berkelanjutan, mirip dengan bagaimana pengembangan kurikulum berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran di era digital.

Metode Tadoman secara implisit mempromosikan interaksi sosial dan kolaborasi di antara anak-anak pengajian. Proses belajar yang melibatkan tanya jawab, pengulangan bersama, dan praktik langsung sering kali dilakukan dalam kelompok kecil atau secara berpasangan. Interaksi ini tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kemampuan bekerja sama yang penting dalam konteks pendidikan karakter. Anak-anak belajar dari teman sebaya mereka, saling membantu, dan membangun komunitas belajar yang saling mendukung, yang semuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih kaya dan efektif.

Aspek kolaboratif dalam Tadoman ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya terjadi secara individual, melainkan juga melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Ketika anak-anak saling berdiskusi dan mengoreksi, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman mereka sendiri, tetapi juga membantu teman-teman mereka yang mungkin masih kesulitan. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan agama, di mana nilai-nilai kebersamaan dan tolong-menolong merupakan bagian integral dari ajaran yang disampaikan. Peran pendamping di sini adalah untuk memfasilitasi interaksi positif ini, memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses kolaborasi.

Implementasi metode Tadoman di lingkungan pengajian non-formal seperti Masjid At-Taqwa memiliki tantangan tersendiri, namun juga peluang unik. Tantangan utama seringkali terkait dengan heterogenitas usia dan tingkat pemahaman awal anak-anak, serta ketiadaan kurikulum formal yang terstruktur. Variasi ini menuntut fleksibilitas tinggi dari pendamping dalam menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar relevan bagi setiap anak (Rahmawati et al., 2023). Di sisi lain, lingkungan non-formal menawarkan kebebasan dari tekanan akademik, memungkinkan pendekatan yang lebih berorientasi pada pengembangan minat dan karakter, serta pemanfaatan potensi lokal.

Salah satu tantangan adalah ketersediaan sumber daya dan pelatihan bagi pendamping, yang seringkali merupakan sukarelawan atau tokoh masyarakat setempat. Program pendampingan yang sukses tidak hanya berfokus pada anak-anak, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pendamping melalui pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini mencakup tidak hanya penguasaan metode Tadoman, tetapi juga pemahaman tentang psikologi perkembangan anak dan strategi manajemen kelas yang efektif dalam lingkungan yang informal. Keberlanjutan dan kualitas program pendampingan sangat bergantung pada investasi dalam pengembangan kompetensi para pendamping.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pendampingan pembelajaran dasar keagamaan melalui metode Tadoman bagi anak-anak pengajian di Masjid At-Taqwa, dapat disimpulkan beberapa hal pokok. Penyelenggaraan kegiatan pengajian secara rutin menunjukkan peran sentral masjid dalam pendidikan non-formal keagamaan di Dusun Cisangge. Kegiatan ini memfasilitasi anak-anak untuk mempelajari Al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman, tetapi membutuhkan inovasi metode pembelajaran agar lebih efektif. Penguatan pemahaman terhadap Rukun Islam dan Rukun Iman menjadi kebutuhan krusial yang diidentifikasi pada anak-anak pengajian. Implementasi metode Tadoman secara terstruktur berhasil mengatasi tantangan tersebut, menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, dengan penggunaan metode tadom memberikan peningkatan dari 14% anak yang memahami rukun iman dan rukun islam menjadi 85% anak yang memahami rukun iman dan rukun islam. Metode ini secara signifikan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal, mengingat urutan, serta memahami makna dasar keagamaan. Anak-anak menjadi lebih termotivasi dan responsif terhadap materi yang diajarkan, mengurangi kesulitan belajar yang sebelumnya terjadi. Keberhasilan metode Tadoman ini dapat dianalisis lebih lanjut melalui kerangka teori belajar kognitif, khususnya konsep 'scaffolding' oleh Vygotsky. Penerapan metode yang terstruktur ini memberikan dukungan

bertahap kepada anak-anak, memungkinkan mereka untuk mengkonstruksi pemahaman keagamaan secara mandiri setelah bimbingan awal. Contoh konkretnya terlihat saat pendamping memodelkan urutan Rukun Islam, kemudian secara bertahap mengurangi intervensi seiring anak-anak mulai menguasai konsep tersebut, menciptakan zona perkembangan proksimal yang optimal. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pedagogi modern yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dan pembelajaran bermakna, tidak sekadar menghafal tanpa pemahaman kontekstual. Dampak positif ini juga menggarisbawahi pentingnya peran 'fasilitator' dibandingkan 'pengajar tunggal' dalam pendidikan non-formal, yang mana pendamping lebih memandu penemuan daripada mentransfer informasi. Model pendampingan semacam ini, dengan penekanan pada interaksi dan praktik langsung, berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Keberlanjutan inisiatif serupa di lingkungan lain dapat dipertimbangkan, dengan adaptasi kontekstual untuk memastikan relevansi dan efektivitas optimal.

5. PERNYATAAN PENULIS

5.1 Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Metodologi: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Perangkat Lunak: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Validasi: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Analisis Formal: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Investigasi: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Sumber Daya: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Kurasi Data: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Penulisan Draf Awal: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Penulisan, Peninjauan, dan Penyuntingan: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Visualisasi: Dini Indriani¹, Selfia Ruyatus Saefullah², Sri Wulan Adiwan³, Salma Nursyifa A'ini⁴

Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang telah diterbitkan.

5.2 Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis korespondensi.

5.3 Pendanaan

Sumber pembiayaan yang digunakan dalam penulisan dan penerbitan manuskrip ilmiah didanai secara pribadi tanpa melibatkan bantuan dana khusus dari lembaga penyandang dana di sektor publik, maupun komersial serta non-profit.

5.4 Pernyataan Dewan Peninjau Institusional

Tidak Berlaku (Not applicable).

5.5 Pernyataan Persetujuan Berdasarkan Informasi

Tidak Berlaku (Not applicable).

5.6 Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang diketahui yang dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

5.7 Penggunaan AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Para penulis menggunakan AI Generatif untuk meningkatkan kejelasan penulisan dalam artikel ini. Para penulis telah meninjau dan menyunting konten yang dihasilkan dengan bantuan AI serta bertanggung jawab penuh atas versi akhir publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Marzuki (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 431–437. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.626>

Aliah, Husnani, Iksan, Muhammad, Ramadhana, Muhammad Affan, & Syukur, Abdullah (2022). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi Anak di Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo. *Madaniya*, 3(3), 637–644. <https://doi.org/10.53696/27214834.256>

- Bela, Maria Editha, Bhoke, Wilibaldus, Bara, Florintina Elvin, Rawa, Natalia Rosalina, Wangge, Maria Carmelita Tali, Wewe, Melkior, Bili, Bernadus Agustinus Dhaga Wewu, Sare, Beatriks, & Dhajo, Kristiyanti Kurnia (2022). Pendampingan Belajar Matematika Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di Kelurahan Todabelu. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v3i1.440>
- Boyani, Novita M., Seran, Mikhaela D., Tani, Desy F.N., Kuabib, Stevy L., Tinenti, Kanisius F., Fromin, Juliano K.D., Leku, Oktovianus R., Edo, Sanry M. Ratu, Fahik, Yuliana K., Ragat, Efrilianus, Bulu, Petrus F., Neonbanu, Mariana G.E., Lisnahan, Melania, Darwis, Isdora V., & Sogara, Yohanes Umbu (2022). Pendampingan Penguatan Literasi Dalam Pembelajaran Amancalesung di Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 132–138. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v1i4.170>
- Darmayanti, Mela, Saputri, Aprilia Eki, & Hendriani, Ani (2025). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Solma*, 14(2), 1906–1913. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18521>
- Endah Robiatul, A., Anggi, C., Mimin, R., & Sandi, I. (2025). *Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digitalisasi*. 4(1), 2090–2095.
- Ekawati, Febriani Fajar, Ismaryati, Rahayu, Tri Winarti, & Wijanarko, Bambang Dwi (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru Slb Melalui Pendampingan Permainan Adaptif Keterampilan Gerak Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 28. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.21452>
- Ismiyanti, Yulina, & Afandi, Muhamad (2022). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 533. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>
- Jamilah, Muhammad Misbahudholam AR, M. Ridwan, Ali Armadi & Kurratul Aini (2023). Pendampingan Pembelajaran Rbus (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6899>
- Komalasari, Mahilda Dea, Wibowo, Ari, & Anggraeni, Deri (2018). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.236>
- Kusmirti, Reni, Mila, Hilyati, & Qurniati, Amnah (2019). Pendampingan Proses Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(3). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i3.452>
- Kusuma, Arie Purwa, Nurimani, Alghadari, Fiki, & Rahmawati, Nurina Kurniasari (2022). Pendampingan Belajar Dalam Workshop Konsep Dasar Pembelajaran Matematika Untuk Anak-Anak Sanggar Kabasa. *Journal of Social Outreach*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.15548/jso.v1i1.3848>
- Nasrun, Faisal & Feriyanisya (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 671. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10359>
- Nurseha, A., Ardilah, N., & Ruhdiyanto, D. (2023). Penerapan Metode Yanbu ' a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur ' an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping. 6, 3529–3536.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan, & Firmansyah, Dida (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Sari, Lisa Permata, & Ain, Siti Quratul (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>
- Saefullah, S. R., Nurdita, N., & Herawati, P. (2025). Optimalisasi Motivasi Belajar Anak Di Desa Cibuluh Melalui Program Les Privat. 2(11), 5394–5400.
- Sukmanasa, Elly, Novita, Lina, & Maesya, Aries (2020). Pendampingan pembuatan media pembelajaran Powtoon bagi guru Sekolah Dasar Gugus 1 Kota Bogor. *Transformasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 95–105. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2140>
- Susanti, Widya Tri, & Ain, Siti Quratul (2022). Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.42882>
- Yazid, Muh., Fadilah, Dina, Husni, Muhammad, Apriana, Dina, & Hamdi, Zulfadli (2020). Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Lima Mata Pelajaran bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 222–227. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.26>
- Yuhanita, Nofi Nur, Majid, Yuni Ma'rufatul, Murat, Afan Rifat, Mulyani, Riski, Alfahmi, Royan Aulia, & Abdillah, Maldini (2021). Pendampingan Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Warga Dusun Macanan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3711>